

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE BERCERITA DENGAN WAYANG ANAK USIA DINI

Dedy Rani Simanjuntak

Julita Herawati P

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Mahasiswa Sastra Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

debyr_ani_s@ gmail .com

herawatijulita2@gmail.com

Abstrak

Wayang sering dipandang sebagai hal yang kuno, tidak mudah dipahami oleh banyak orang khususnya anak usia dini. Namun dengan seiring perkembangan zaman, wayang digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media wayang sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dalam metode bercerita mengetahui kelayakan media wayang sebagai media pembelajaran dalam perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Bercerita pada hakikatnya meningkatkan kemampuan bercerita anak, perubahan bahasa anak berkembang karena adanya usaha individu yang bersangkutan baik yang mencakup Latihan secara rutin dan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak
Kata kunci: Metode Bercerita, Berbasis Bahan Alam

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dalam segala aspek pandangan mengenai anak usia dini dari nol hingga enam (0-6) tahun. Melalui wayang ini anak usia dini dapat bercerita dan membaca menggunakan wayang. Oleh karena itu, peneliti berupaya menerapkan metode bercerita dengan media wayang gapit sebagai upaya pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini. Bentuk media wayang gapit tersebut dapat berupa gambar berbagai macam binatang, tumbuhan, profesi pekerjaan, manusia yang berperan sebagai ayah, ibu, anak, nenek, kakek, dan lain sebagainya, yang isi ceritanya disesuaikan dengan tema yang akan digunakan. Diharapkan melalui metode bercerita dengan media wayang gapit tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini secara optimal.

Namun berdasarkan hasil pengamatan atau observasi awal yang dilakukan peneliti, masih banyak anak usia dini mengalami masalah pada kemampuan bahasa yaitu kemampuan berbicaranya yang masih rendah, terutama dalam indikator menceritakan kembali sebuah isi cerita sederhana dan menjawab pertanyaan. Jika masalah ini tidak segera teratasi, maka hasil belajar anak didik tidak dapat mencapai tingkat kemampuan yang memuaskan. Anak hanya menjadi pendengar dan masih ragu-ragu dalam mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.

Pada anak usia dini kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara, hal ini selaras dengan karakteristik kemampuan bahasa anak pada usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, menyebutkan nama jenis kelamin dan umurnya, mengucapkan lebih dari tiga kalimat, dan mengenal tulisan sederhana. Wayang tidak hanya digunakan sebagai media hiburan akan tetapi telah sejak lama digunakan sebagai media pembelajaran. Pada masanya wayang kerap digunakan sebagai media untuk menyebarkan atau mengajarkan agama selain digunakan sebagai media hiburan dan pembelajaran wayang juga sengaja didesain untuk alat permainan anak-anak.

LANDASAN TEORI

Wayang adalah salah satu seni budaya Indonesia yang saling menonjol budaya wayang meliputi seni peran, seni suara (musik), dan seni gerak wayang merupakan salah satu media pembelajaran untuk anak usia dini proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik karena adanya interaksi anak dengan guru oleh karena itu proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik hubungan komunikasi anak dengan guru dalam pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran menggunakan wayang media ini merupakan bentuk komunikasi yang dapat dilihat dan digerakkan media pembelajaran ini merupakan media pembelajaran tradisional. Wayang merupakan sebuah intuisi yang kelengkapan kehidupannya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dengan membaca atau menonton wayang anak-anak dapat mendapat hiburan dan sambil belajar menggunakan wayang dalam metode ini anak-anak dapat memperagakan gerakannya di depan kelas.

Wayang juga dapat digunakan sebagai media interaksi guru dengan anak usia dini maupun di luar kelas atau di dalam kelas belajar dengan media wayang anak tidak cepat bosan karena anak bisa belajar sambil bermain wayang yang sedang diceritakan di pegang dan di tempelkan di layar putih serta disorot dengan lampu, sehingga dari belakang layar nampak bayangannya bayangan itu lah yang akan dilihat anak dan saat bercerita tentang wayang di situ lah anak akan sambil belajar membaca dan mengenal wayang pada jaman dulu dengan jaman sekarang sudah jauh berbeda jaman dulu wayang masih kerap di gunakan untuk mengajar anak dan zaman sekarang sudah jarang ditemukan belajar menggunakan wayang karena zaman sekarang guru mengajar menggunakan media teknologi.

Wayang sering digunakan masyarakat karena bayang juga dapat diterapkan pada anak usia dini wayang juga dapat di gunakan sebagai media informasi, karena dari segi penampilannya sangat komunikatif di dalam masyarakat wayang juga merupakan media hiburan yang dipakai dalam berbagai keperluan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini yaitu menggunakan metode bercerita dengan wayang yaitu dengan mengkaji berbagai sumber buku, jurnal, artikel ilmiah yang diambil dari perpustakaan maupun dari internet. Penulis jurnal ini melakukan pembaharuan ulang pemahaman juga pengertian serta merumuskan dan menambahkan inspirasi maupun pokok-pokok pikiran. Ada pun teori-teori dan bahan-bahan yang digunakan untuk bercerita dengan wayang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil pengamatan tindakan, serta paparan hasil penelitian yang meliputi peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek dengan menggunakan media wayang, hasil belajar terjadi peningkatan pembelajaran menyimak cerita pendek menggunakan media wayang sebelum diterapkan pada anak usia dini keterampilan menyimak cerita pendek yang penting lebih ditingkatkan dengan hasil belajar yang dicapai. Peneliti sedang melakukan pra-siklus Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kegiatan peneliti dalam siklus tersebut. Jadi Untuk mencapai hasil yang memuaskan, peneliti menggunakan media Wayang meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek pada

anak usia dini Tentukan topik yang mana Karena cerita yang terkandung dalam cerpen, anak tidak dapat menentukan topik berdasarkan judul cerita yang biasanya diperlukan untuk menulis cerita pendek seperti itu Kembali ke judul Novel. Cari tahu latar belakang peristiwa tersebut Dalam cerpen, anak masih belum bisa mengidentifikasi di mana peristiwa cerpen itu terjadi. Jelaskan apa pesan dari cerita tersebut yang termasuk dalam cerita pendek masih belum bisa menjelaskannya pesan apa yang dibawa oleh cerpen itu, biasanya begitu dijawab sama dengan subjek karena masih bingung dengan inti cerita. menceritakan kembali konten Novell dalam bahasa anda sendiri, anak masih kesulitan menyusun kalimat untuk dimasukkan ke dalam formulir bahwa pengenalan huruf biasanya tidak dilakukan secara langsung dengan menunjukkan huruf, melainkan melalui gambar-gambar, tema misalnya gambar jenis buah atau gambar jenis objek tertentu yang sudah di kenal anak-anak supaya anak-anak tidak kebingungan dalam belajar. Anak pada umumnya lebih suka mendengarkan cerita atau dongeng bahwa media wayang kardus bersifat unik dan disukai oleh anak-anak dan juga dapat menarik perhatian anak dan menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, memperjelas penyajian pesan yang ingin disampaikan serta menanamkan nilai budaya kearifan lokal dan nilai budaya Indonesia. Pemahaman konsep huruf pada anak dapat meningkat dengan baik dapat dilihat dengan menanyakan satu huruf kepada anak media wayang ini untuk meningkatkan pemahaman konsep huruf pada anak kegiatan bercerita menggunakan wayang sangat lah bermanfaat bagi anak dan orang tua para guru juga akan lebih mudah untuk mengajar anak karena anak dapat belajar sambil bermain dengan wayang pemahaman konsep huruf pada anak usia dini melalui metode bercerita guru telah mampu menerapkan aktivitas guru selama kegiatan bercerita menggunakan media wayang oleh karena itu tidak perlu adanya lagi lanjutannya. Observasi dilakukan saat pelaksanaan

tindakan dan proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas pengamatan ini dilakukan untuk melihat aktivitas guru dalam melakukan metode bercerita menggunakan media wayang dan melihat peningkatan pemahaman konsep huruf pada anak usia dini dan kemampuan anak dalam membaca menggunakan media wayang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah saya simpulkan metode bercerita menggunakan wayang sangat lah menyenangkan bagi anak usia dini metode ini

dapat mengembangkan imajinasi anak. Anak juga dapat lebih muda memahami gerak yang di peragakan dan lebih mudah mengerti apa yang kita jelaskan melalui bercerita dengan wayang disitulah anak dapat belajar membaca dengan mendengar guru mengajar menggunakan wayang anak juga dapat sambil bermain dan belajar sambil menonton wayang anak dapat terhibur.

DAFTAR PUSTAKA

“ Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode Bercerita Dengan Wayang Anak Usia Dini”

Amelia, L., Zamana, M., & Ramadani, S. (2020). EFEKTIVITAS PERMAINAN WAYANG HURUF HIJAIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH PADA KELOMPOK A DI TK IKAL DOLOG BANDA ACEH. *Jurnal Buah Hati*,

7(1), 52-64. Ardiyanti, L. (2015).

Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter